

**JURNAL ILMIAH MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION**

Url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>

**PENGARUH BUKU CERITA BERGAMBAR TERHADAP PERKEMBANGAN
BAHASA ANAK DI KB KASIH IBU, DESA TANJUNG BULAN, KECAMATAN
RAMBANG KUANG, KABUPATEN OGAN ILIR**

Rizky Hafizotul Zikro, Izza Fitri, Tutut Handayani

Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Malang (FAI-UMM)

Email: hafizotul3@gmail.com

Abstract

This research is entitled "The Influence of Picture Story Books on Children's Language Development at the Kasih Ibu Family Planning School, Tanjung Bulan Village, Rambang Kuang District, Ogan Ilir Regency". The problem is that monotonous activities and games result in children's listening abilities not developing optimally. The aim of this research is to find out whether there is an influence of picture story books on children's listening at the Kasih Ibu KB, Tanjung Bulan Village. This type of research is quantitative with the method of eksperimen pre-Experimental Designs using the One-Group Pretest-Posttest Designs model of behavior, namely, including behavior/treatment. The number of samples was 10 people. Data collection techniques in research use observation, documentation and tests. The data analysis technique used in this research uses validity testing, reliability testing, normality testing, homogeneity testing and hypothesis testing. The results of the research show that the average value of pre-theist and post-theist is 23.50 and 33.00. From both data, it is believed that the average value of the post-theist. The likelihood of a significant value (2-tail) $0.000 < 0.05$ indicates that there is a significant difference between the initial variable and the final variable. In conclusion, there was an influence of illustrated story books on children's language balance in KB Kasih Ibu Desa Tanjung Bulan with hipotesis Ha.

Keywords: Picture Story Books, Children's Language Development, Mother's Love Family Planning.

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Buku Cerita Bergambar terhadap Perkembangan Bahasa Anak di KB Kasih Ibu, Desa Tanjung Bulan, Kecamatan Rambang Kuang, Kabupaten Ogan Ilir". Adapun yang menjadi permasalahan yaitu aktivitas dan permainan yang monoton mengakibatkan kemampuan menyimak anak belum berkembang secara optimal. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh buku cerita bergambar terhadap menyimak anak di KB Kasih Ibu Desa Tanjung Bulan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen *pre-Experimental Designs* menggunakan model penelitian *One-Group Pretest-Posttest Designs* yaitu sebelum diberikan perlakuan/*treatment*. Jumlah sampel berjumlah 10 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan dilihat nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* yaitu 23.50 dan 33.00 dari kedua data tersebut sudah diketahui besar rata-rata *posttest*. Kemudian nilai signifika (2-tailed) $0.000 < 0.05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Kesimpulannya terdapat pengaruh buku cerita bergambar terhadap perkembangan bahasa anak di KB Kasih Ibu Desa Tanjung Bulan dengan hipotesis Ha diterima.

Kata Kunci: Buku Cerita Bergambar, Perkembangan Bahasa Anak, KB Kasih Ibu.

How to Cite: Rizky Hafizotul Zikro (2026). Pengaruh Buku Cerita Bergambar terhadap Perkembangan Bahasa Anak di KB Kasih Ibu, Desa Tanjung Bulan, Kecamatan Rambang Kuang, Kabupaten Ogan Ilir. Penerbitan Artikel Ilmiah Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 10 (No 1) 2026

PENDAHULUAN

Bahasa bagi semua orang merupakan suatu keahlian yang patut digeluti. Hal ini disebabkan karena manusia sebagai makhluk sosial memerlukan bahasa untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial. Bahasa juga harus dimiliki oleh orang-orang di semua tingkatan umur. Orang dewasa dan anak kecil sama-sama membutuhkan bahasa untuk aktivitas sehari-hari.¹ Remaja merupakan sosok yang sedang melalui proses perbaikan yang cepat dan penting dalam kehidupannya kelak.²

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomer 137 tahun 2014 pasal 1 ayat 2 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia dini selanjutnya disebut STPPA yang artinya kemampuan yang dimiliki anak. Dalam semua bagian kemajuan dan perkembangan, cara pandang tersebut merupakan bagian dari sudut pandang ketat dan kebajikan, sudut pandang fisik motorik, sudut pandang mental, sudut pandang mendalam sosial, dan sudut bahasa.³ Salah satu kemajuan signifikan bagi generasi muda adalah bagian dari kemajuan bahasa.

Bahasa merupakan suatu metode korespondensi dengan orang lain sebagai suatu susunan gambaran bunyi yang disampaikan oleh perangkat wacana manusia. Bahasa terdiri dari kata-kata atau kumpulan kata-kata.⁴

Bahasa merupakan suatu jenis korespondensi yang bermula dari pertimbangan dan perasaan seseorang yang kemudian diteruskan kepada orang lain. Menangis adalah langkah pertama menuju bahasa sampai anak dapat berbicara. Dengan bahasa, seseorang dapat menyampaikan pemikiran, pertimbangan, perasaannya kepada orang lain, baik secara lisan maupun dalam bentuk hard copy. Bahasa digunakan dalam sebagian besar aktivitas manusia, tanpa bahasa manusia tidak dapat mengkomunikasikan perasaannya, menyampaikan keinginannya, memberikan ide dan kesimpulan.⁵ Peningkatan bahasa merupakan siklus formatif pada anak yang mencakup sikap terbuka dan ekspresif atau dibagi menjadi empat fungsi yaitu mendengarkan, membaca, menulis dan berbicara. Kemampuan memahami apa yang dirasakan dan didengar disebut dengan bahasa reseptif (mendengarkan dan membaca). Bahasa ekspresif (menulis dan berbicara) adalah kemampuan untuk menyampaikan secara simbolis, baik secara visual maupun auditorik.⁶ Peneliti fokus perkembangan bahasa reseptif yaitu menyimak.

¹Nur Syamsiyah, & Andri Hardiyana, *Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(3), 2022, Hlm, 1198.

²Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Pt Indeks, 2013), Hlm, 6.

³Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014,

Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, Hlm. -2-.

⁴Mulyati, *Terampil Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015), Hlm, 2.

⁵Widya Anggraini Selian, Nurhayati, & Sariah, *Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar dalam Perkembangan Bahasa Anak*, Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education, Vol 2(2), 2019, Hlm, 152.

⁶Puji Rahayu, *Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak*, Al-Fathin Vol. 2. 2019, Hlm, 52.

Menyimak adalah tindakan mengenali dan memahami sesuatu. Memahami, mencari makna melalui reaksi, memilih makna, mengingat, memperhatikan, menganalisis, dan menggabungkan dengan pengalaman sebelumnya merupakan komponen-komponen mendengarkan dengan penuh perhatian.⁷

Kemampuan menyimak anak Hal ini tentu berdampak pada berbagai tahapan, terutama tahapan perkembangan bahasa anak, karena perkembangan bahasa anak dimulai dari tahap tuning/pendengaran terlebih dahulu hingga anak dapat berbicara, membaca, dan mengarang. Anak-anak mengembangkan kemampuannya untuk mendengarkan terlebih dahulu. Anak-anak sudah mulai memikirkan cara mendengarkan sejak mereka masih dalam perut.⁸

Mengenai penelitian perkembangan bahasa yang difokuskan pada menyimak anak, peneliti akan memfokuskan pada anak usia 4-5 tahun. Sejalan dengan hal tersebut pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun dalam hal memahami bahasa yaitu: 1. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya) 2.

Mengerti dua perintah yang diberikan bersamaan 3. Memahami cerita yang dibacakan 4. Mengenali perbendaharaan kata mengenai kata sifat (nakal, pelit, baik hati, berani, baik, jelek, dsb) 5. Mendengar dan membedakan bunyi-bunyian dalam Bahasa Indonesia (contoh, bunyi dan ucapan harus sama).⁹

Pada usia 4-5 tahun merupakan masa peka bagi perkembangan anak dan selama masa ini beberapa kepribadian mulai terbentuk. Pada tahap usia ini juga, merupakan masa keemasan (*golden age*) bagi anak, yang harus memperoleh perhatian secara maksimal, karena *golden age* merupakan masa dimana seluruh aspek dalam proses perkembangan anak sedang berada pada tahap berkembang dengan sangat pesat.¹⁰ Selain karakter yang terbentuk pada usia ini, perkembangan bahasa juga berkembang pesat. Remaja mempunyai sifat dan keunikan yang sangat menarik.¹¹ Sebagai pendidik dan orang tua, kita harus memanfaatkan kesempatan ini untuk mendidik dan memaksimalkan tumbuh kembang anak di usia yang penuh rasa ingin tahu ini.

Mengembangkan menyimak pada anak usia dini diperlukan indikator pencapaian yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Indikator pencapaian menyimak anak usia 4-5 tahun yaitu: 1. Mendengar perkataan orang lain dengan seksama/penuh perhatian 2. Mengerti dua perintah 3. Memahami informasi/cerita.¹² Jadi pada dasarnya menyimak pada anak usia 4-5 tahun meliputi

⁷Aulia Rahma. dkk, Aspek Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini, Jurnal PAUD Emas Volume 1(2), 2022, Hlm, 20.

⁸Siti Kurniasih, *Pengembangan Keterampilan Anak Melalui Pembelajaran Dalam Jaringan, Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran*, Volume 4(1), 2022, Hlm, 41-42.

⁹Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014,

op.cit, Hlm, -26-

¹⁰Nindiya Restuningtyas, & Rachma Hasibuan, "Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Di Tk Tadika Puri Surabaya", Jurnal PAUD Teratai, 11(1), 2022,

¹¹Nur Syamsiyah, Andri Hardiyana, op.cit, Hlm, 1199.

¹²Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, op.cit, Hlm, 26

mendengarkan, memperhatikan, memahami, menanggapi apa yang didengarnya seperti informasi, cerita dan perintah yang diberikan.

Menyimak Materi pembelajaran yang tepat dan menarik dapat digunakan untuk menstimulasi anak. Buku bergambar merupakan salah satu jenis media pembelajaran yang sering dimanfaatkan dalam kegiatan pendidikan. Buku cerita bergambar adalah buku cerita yang berisi teks dan berbagai elemen berupa garis, bentuk, warna, dan tekstur.¹³ Buku cerita bergambar dapat menampilkan keterkaitan isi materi yang ingin disampaikan dengan kenyataan.¹⁴

Penggunaan buku cerita bergambar dalam pengalaman pendidikan dapat membantu anak-anak mendapatkan pengalaman yang penting bagi mereka. Mengajar dengan buku bergambar dapat membantu anak-anak memahami konsep dengan cara yang lebih konkrit. Meskipun tidak bersifat informatif, buku cerita bergambar tetaplah buku bergambar yang berbentuk cerita. Dengan demikian buku bergambar sesuai dengan ciri-ciri buku cerita, mempunyai unsur-unsur cerita (tokoh, plot, alur). Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dengan buku

cerita bergambar adalah bercerita. Dengan menggunakan media ini, maka pembelajaran bagi anak diharapkan dapat menjadi efektif terutama dalam mengembangkan kemampuan menyimak pada anak.¹⁵

Oleh karena itu, pendidik harus berperan aktif dalam menciptakan kemampuan menyimak agar anak menjadi ceria, tidak lesu dan tidak kelelahan dalam menghadapi pengalaman belajar, sehingga anak dapat menyimak, memusatkan perhatian, memahami dan menjawab apa yang didengarnya. Agar anak tidak bosan saat belajar dan proses belajar mengajar berjalan lancar, guru juga harus mengenal anak.¹⁶

Guru berperan penting dalam memotivasi anak agar proses belajar mengajar lebih menarik dengan mendukung proses belajar mengajar dengan menggunakan media yang tepat agar materi yang disajikan lebih menarik dan mudah dipahami.¹⁷ Salah satu dorongan yang dapat diberikan oleh para pendidik dan wali untuk mengembangkan lebih lanjut kemampuan mendengarkan anak adalah dengan menceritakan kembali cerita dengan menggunakan buku cerita bergambar. Memperhatikan cerita-cerita hebat dan menceritakannya kembali dapat menciptakan dan meningkatkan kemampuan mendengarkan, meningkatkan.¹⁸

Salah satu penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nindiya Restuningtyas, dan Rachma

¹³Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), Hlm. 3.

¹⁴Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017). Hlm, 89.

¹⁵Widya Anggraini Selian, Nurhayati, & Sariah, loc.cit

¹⁶Desy Juniza, Dian Nuzulia Armariena, "Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar terhadap Keterampilan Bercerita

Siswa III", 3(2), 2022, Hlm, 236.

¹⁷Mera Putri Dewi, Neviyarni, Irdamurni, Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah "Pendidikan Dasar. VII(1)*, 2020, Hlm, 3.

¹⁸2019 Eka Mei Ratnasari, Enny Zubaidah, "Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak", *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 2019, Hlm, 267.

Hasibuan (2022). Dengan judul penelitian *Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Di Tk Tadika Puri Surabaya*. Hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa media buku bergambar berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak kelompok B TK Tadika Puri Surabaya. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan kemampuan berbahasa anak ketika menggunakan pengobatan media buku bergambar.¹⁹

Penelitian serupa oleh Nur Syamsiyah, Andri Hardiyana (2022). Dengan judul penelitian *Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Indikator pemahaman dan ekspresi bahasa penelitian ini memenuhi kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan), yang menunjukkan bahwa metode bercerita dapat meningkatkan perkembangan bahasa pada anak usia 4-6 tahun pada kriteria BSH (Berkembang Sesuai Harapan) sedangkan indikator keaksaraan berada pada kriteria BSB (Berkembang sangat Baik).²⁰

Penelitian selanjutnya oleh Dita Fitri, Masnipal Marhun, & Dinar Nur Inten (2022). Dengan judul penelitian *Meningkatkan Kemampuan Menyimak*

melalui Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Riyadhul Ulfah. Hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa adanya peningkatan kemampuan menyimak anak melalui penggunaan media buku cerita bergambar anak usia 5-6 tahun dari hasil pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III.²¹

Dari ketiga penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh beberapa ilmuwan di atas, maka dapat dikatakan dengan didukung oleh informasi yang ada bahwa buku cerita bergambar dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung dalam mendidik dan mengembangkan pengalaman serta berdampak pada kemampuan mendengar dari anak-anak kecil.

Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan peneliti anak belum mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan, anak juga masih kesulitan untuk memahami cerita yang dibacakan. Dilihat pada saat guru yang hanya memfokuskan pemberian tugas menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak) ketika mengembangkan bahasa anak khususnya pada bahasa reseptif (menyimak), sehingga menyebabkan kegiatan pembelajaran yang monoton. Pembelajaran yang monoton menyebabkan anak bosan dan tidak termotivasi untuk mengembangkan bahasa dengan baik. Hal ini menyebabkan kurangnya stimulasi yang tepat dalam mengembangkan perkembangan bahasa terutama kemampuan menyimak anak.

¹⁹Nindiya Restuningtyas, & Rachma Hasibuan, "Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Di Tk Tadika Puri Surabaya", Jurnal PAUD Teratai, 11(1), 2022, Hlm, 59.

²⁰ Nur Syamsiyah, dan Andri Hardiyana, "Implementasi Metode Bercerita sebagai

Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 6(3), 2022. Hlm, 1197.

²¹Dita Fitri, Masnipal Marhun, & Dinar Nur Inten, *Meningkatkan Kemampuan Menyimak melalui Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Riyadhul Ulfah*, Vol. 2(2), (2022)

Selain itu sarana dan prasarana di KB tersebut juga kurang memadai, sehingga kegiatan belajar yang monoton menyebabkan anak menjadi bosan. Karena latihan dan permainan yang berulang menyebabkan kemampuan mendengarkan anak tidak berkembang secara ideal. Kemudian anak-anak mempunyai penilaian bahwa bermain game yang tidak bisa mereka lakukan dan tidak menarik adalah permainan yang repetitif dan melelahkan sehingga saat ini banyak anak yang suka bermain menggunakan gawainya, sehingga dapat menyebabkan anak menjadi kurang siap untuk berbicara. dengan individu di sekitar mereka.

Hal ini juga membuat generasi muda kurang siap menyimak. Sebaliknya, karena KB tidak menggunakan media pembelajaran, maka guru hanya menggunakan teknik bercerita tanpa media untuk membantu anak mengembangkan kemampuan berbahasanya. Guru saat ini masih menyampaikan cerita melalui ceramah sehingga menghambat proses perkembangan bahasa anak". Lalu anak-anak lebih suka media bergambar dibanding teks. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang bervariasi dalam pengembangan bahasa anak. Agar bahan ajar yang disampaikan pengajar kepada anak lebih mudah diterima maka pengajar perlu melakukan tindakan-tindakan eksklusif yang dirasa perlu untuk

meningkatkan perkembangan bahasa khususnya menyimak anak melalui aktivitas yang kreatif.

Ketercapaian hasil belajar melalui proses pembelajaran yang tepat merupakan urgensi yang harus segera diimplementasikan, oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh buku cerita bergambar terhadap menyimak anak usia dini. Berdasarkan fakta latar belakang masalah di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Buku Cerita Bergambar terhadap Perkembangan Bahasa Anak di KB Kasih Ibu, Desa Tanjung Bulan, Kecamatan Rambang Kuang, Kabupaten Ogan Ilir".

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variable. Variable-variabel biasanya diukur dengan instrument penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur-prosedur statistik.²² Penelitian ini tentang pengaruh buku cerita bergambar terhadap menyimak anak di KB Kasih Ibu, Desa Tanjung Bulan, Kecamatan Rambang Kuang, Kabupaten Ogan Ilir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen *pre-Experimental Designs* menggunakan model penelitian *One-Group Pretest-Posttest Designs* yaitu sebelum diberikan perlakuan/*treatment* dan sesudah diberikan perlakuan/*treatment*.²³

Dalam penelitian ini ada 10 anak di kelas A1 yang dikatakan kemampuan menyimaknya belum berkembang. Anak tersebut belum bisa menyimak

²²Adhi Kusuma, dkk. "Metode Penelitian Kuantitatif", (Yogyakarta: deepublis, 2020), Hlm. 20

²³ Sugiono, "Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D". (Bandung: Alfabeta, 2019), Hlm. 112.

perkataan orang lain, anak belum mengerti dua perintah yang diberikan secara bersamaan, anak juga masih kesulitan untuk memahami cerita yang dibacakan. Sedangkan kelas A2 untuk perkembangan bahasa reseptif nya sudah berkembang dengan baik. Jadi sampel pada penelitian ini ialah anak usia 4-5 tahun di kelompok A1 di KB Kasih Ibu Desa Tanjung Bulan sebanyak 10 orang

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL DAN DISKUSI

a. Deskripsi Data Tes Awal (*Pretest*) dan tes Akhir (*Posttest*) Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Menyimak Anak Di KB Kasih Ibu 1 Desa Tanjung Bulan

Tes awal (*pretest*) Hal ini diakhiri dengan melihat segala macam gerakan, latihan dan pengalaman yang berkembang dari awal hingga batas terjauh dari pengalaman yang berkembang. Indikator-indikator yang telah ditentukan dan dilaporkan sebagai item observasi menunjukkan bahwa semua kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui kemampuan mendengar anak. Dengan demikian, kemampuan mendengarkan anak dalam mempersepsi makhluk-makhluk di darat, air, dan udara akan terlihat ketika anak dapat mengikuti perintah/pedoman yang telah diberikan. diberikan atau mengulangi data yang telah diberikan. Hasil dilakukannya *pretest* ini akan digunakan peneliti untuk mengukur uji normalitas dan homogenitas

data. Pada *pretest* indikator yang akan diukur pada kemampuan menyimak adalah mendengar perkataan orang lain dengan seksama/ penuh perhatian, mengerti dua perintah dan memahami makna.

Tabel 1
Nilai *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>
1	Gio Nino	27	34
2	Diana Sari	20	35
3	Kanada Istiqomah	23	32
4	Fazila Khorunnisa	21	30
5	Mirzz Ukail	22	35
6	Rais Rhamadan	22	32
7	Adiba Kanza	25	30
8	Keisha Almahira	27	35
9	Fatih Alfarizi	25	31
10	Kevin Alanshor	23	36
Jumlah		235	330

Hasil yang diperoleh dari kelas A.1 terdapat *pretest* yang menunjukkan data terbilang banyakk yg rendah dan cukup tidak terdapat peningkatan yang total keseluruhan 235 tapi berbeda dengan hasil *posttest* memiliki peningkatan setelah diterapkannya treatment dengan jumlah 330. Adapun melihat nilai mean pada data hasil *pretest* dan *posttest* perhatikan tabel berikut

Tabel 2
Descriptive Statistics

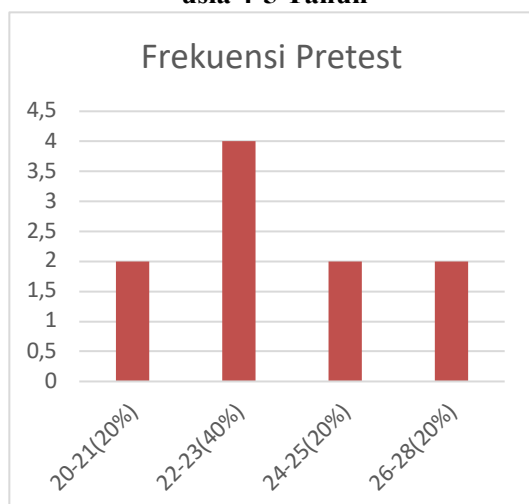
Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
pretest	10	20	27	23,50	,764353	2,415	5,833
posttest	10	30	36	33,00	,858710	2,261	5,111
Valid N (listwise)	10						

Sumber : data output SPSS Versi 25

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai *pretest* dan *posttest* sangat berbeda jauh dapat disimpulkan sebelumnya diterapkan media buku cerita bergambar

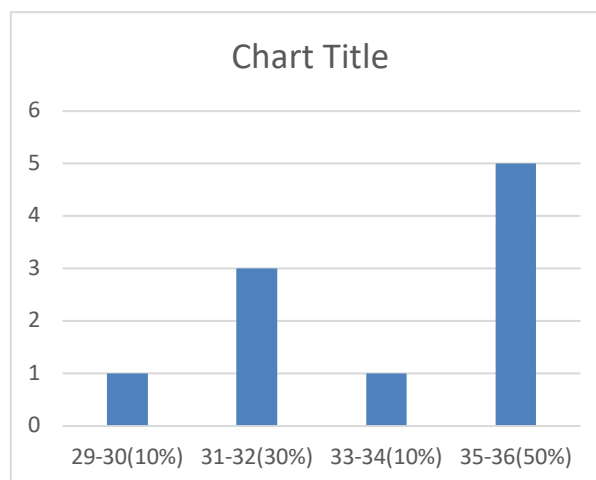
terhadap kemampuan menyimak siswa yang masih bersifat belum sepenuhnya menguasai pada nilai 23,50 sedangkan nilai 33.00 setelah diterapkan media Buku cerita bergambar sebagai peningkatan kemampuan menyimak siswa disebut dengan nilai posttest ada peningkatan dimana nilai dapat diketahui dari hasil diatas pretest adalah 0,764353, meningkat menjadi posttest adalah 0, 858710.

Tabel 3
Diagram Batang Nilai Hasil Pretest
Kemampuan Menyimak Anak
usia 4-5 Tahun



Grafik di atas dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* dalam penelitian ini ialah terdapat 2 anak yang memperoleh nilai 20-21 dengan persentase 20%. Terdapat 4 anak yang memperoleh nilai 22-23 dengan persentase 40%. Terdapat 2 anak yang memperoleh nilai 24-25 dengan persentase 20%. Kemudian yang terakhir terdapat 2 anak yang memperoleh nilai nilai 26-27 dengan persentase 20%.

Tabel 4
Diagram Batang Nilai Hasil Posttest
Kemampuan Menyimak Anak usia 4-5 Tahun



Grafik di atas dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* dalam penelitian ini ialah terdapat 2 anak yang memperoleh nilai 29-30 dengan persentase 10%. Terdapat 3 anak yang memperoleh nilai 31-32 dengan persentase 30%. Terdapat 1 anak yang memperoleh nilai 33-34 dengan persentase 10%. Kemudian yang terakhir terdapat 5 anak yang memperoleh nilai nilai 35-36 dengan persentase 50%.

b. Deskripsi Analisis Data

1. Uji Normalitas data

Tabel 5
Data Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Predicted Value
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	23,5000000
	Std. Deviation	,04914732
Most Extreme Differences	Absolute	,212
	Positive	,171
	Negative	-,212
Test Statistic		,212
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Sumber : data output SPSS Versi 25

Pretest dan posttest mendapatkan nilai 0.200 > 0.05 maka dinyatakan berdistribusi normal hal ini dikarenakan hasil uji normalitas pada hasil *pretest* dan *posttest* melebihi nilai 0.05

2. Uji Homogenitas data

Tabel 6
Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	,000	1	18	,039

Sumber : data output SPSS Versi 25

Diperoleh nilai sig = 0.039 > 0.05

artinya terdapat data yang homogen.

3. Uji Hipotesis

Tabel 7
Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Paired sample t test		-9,500	3,274	1,035	-11,842	-7,158	9,174	9	,000

Sumber : data output SPSS Versi 25

Nilai rata-rata pretest dan posttest yaitu 23.50 dan 33.00 dari kedua data tersebut sudah diketahui besar rata-rata posttest tetapi untuk memastikan adakah peningkatan setelah melakukan *treatment* maka dilihat pada tabel paired samples test yang memiliki data sig, 0.00 dapat disimpulkan pada penelitian ini ada mengalami peningkatan karena kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah nilai sig (2 tailed) pada tabel sampel berpasangan < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Pembahasan Penelitian

Mitchell mengatakan bahwa buku bergambar adalah buku yang mempunyai teks dan gambar yang saling berhubungan satu sama lain. Hanya gambar saja yang cukup untuk tidak menceritakan sebuah cerita tanpa teks, dengan cara ini gambar dan teks dalam buku cerita bergambar saling melengkapi. Lukens menekankan bahwa meskipun ilustrasi gambar dan tulisan merupakan dua bentuk media berbeda, buku cerita bergambar menggabungkan keduanya menjadi satu kesatuan.²⁴

Penelitian dilakukan sebanyak 12 pertemuan, tes awal (*pretest*) sebanyak 4 kali pertemuan, kemudian dilakukan *treatment* 4 kali pertemuan dan 4 kali pertemuan untuk kegiatan tes akhir (*posttest*). Pertemuan pertama penelitian mengadakan observasi kepada anak dengan indikator penilaian yang telah dibuat oleh peneliti. Tes awal (*pretest*) sebanyak 4 kali pertemuan, lalu dilanjutkan dengan memberikan *treatment* dengan buku cerita bergambar sebanyak 4 kali pertemuan. Selanjutnya peneliti melakukan tes akhir (*posttest*) sebanyak 4 kali dengan indikator penilaian yang telah dibuat peneliti.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada bab terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan buku cerita bergambar terhadap perkembangan bahasa anak di KB Kasih Ibu Desa Tanjung Bulan. Dapat dilihat nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* yaitu 23.50 dan 33.00 dari kedua data tersebut sudah diketahui besar rata-rata *posttest*. Kemudian nilai signifikan (2-tailed) $0.000 < 0.05$ menunjukkan adanya perbedaan

²⁴ Burhan Nurgiantoro, Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak,

(Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2019), Hlm.184.

yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel, dengan hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat pengaruh buku cerita bergambar terhadap perkembangan bahasa anak di KB Kasih Ibu Desa Tanjung Bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Kusuma, dkk. *“Metode Penelitian Kuantitatif”*, (Yogyakarta: deepublis, 2020)
- Aulia Rahma. dkk, Aspek Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini, Jurnal PAUD Emas Volume 1(2), 2022
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017)
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Burhan Nurgiantoro, Sastra Anak Pengantar Pemahaman Dunia Anak, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2019)
- Desy Juniza, Dian Nuzulia Armariena, “Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar terhadap Keterampilan Bercerita Siswa III”, 3(2), 2022
- Dita Fitri, Masnipal Marhun, & Dinar Nur Inten, Meningkatkan Kemampuan Menyimak melalui Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Riyadhul Ulfah, Vol. 2(2), (2022)
- Eka Mei Ratnasari, Enny Zubaidah, “Pengaruh Penggunaan Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak”, Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 9(3), 2019
- Mera Putri Dewi, Neviyarni, Irdamurni, “Perkembangan Bahasa, Emosi, Dan Sosial Anak Usia Sekolah Dasar”, Jurnal Ilmiah “Pendidikan Dasar” VII(1), 2020
- Mulyati, *Terampil Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2015)
- Nindiya Restuningtyas, & Rachma Hasibuan, “Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Kelompok B Di Tk Tadika Puri Surabaya”, Jurnal PAUD Teratai, 11(1), 2022
- Nur Syamsiyah, & Andri Hardiyana, *Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(3), 2022
- Nur Syamsiyah, dan Andri Hardiyana, “Implementasi Metode Bercerita sebagai Alternatif Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini”, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 6(3), 2022
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, op.cit
- Puji Rahayu, Pengaruh Era Digital Terhadap Perkembangan Bahasa Anak, Al-Fathin Vol. 2. 2019
- Riri Amril, Rismareni Pransiska, Analisis Buku Cerita Bergambar “Bee Series” Sebagai Media Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Anak, Jurnal Golden Age, 5(02), 2021
- Siti Kurniasih, Pengembangan Keterampilan Menyimak Anak Melalui Pembelajaran Dalam Jaringan, Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran, Volume 4(1), 2022
- Sugiono, *“Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D”*. (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Widya Anggraini Selian, Nurhayati, & Sariah, Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar dalam Perkembangan Bahasa Anak, Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education, Vol 2(2), 2019
- Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Pt Indeks, 2013)
- Victoria L. Rodner & Chloe Preece, *Consumer Transits and Religious Identities: Towards a Syncretic Consumer*, Journal of Marketing Management 35(7–8) 2019, 742–76

